



HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU DIDESA ARONGAN UPTD PUSKESMAS PADANG PANYANG TAHUN 2021

Ayu mailisa, Lily Eky Nursia , Danvil Nabela

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

Korespondensi Penulis : ayumailisambo@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat 2 dari 55 ibu yang tidak pernah berkunjung ke posyandu di desa Arongan kecamatan kuala pesisir kabupaten Nagan raya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian servei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Pengumpulan data untuk mengetahui keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan menggunakan kuesioner (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan kader posyandu, dukungan tokoh masyarakat dan kunjungan ibu). Teknik analisis data secara univariat dengan aplikasi SPSS. Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik umur, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan ibu. Hasil dari penelitian ini diketahui tidak terdapat hubungan keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu di desa Arongan kuala pesisir, dengan nilai *p value* sebesar $0.510 > 0.05$. Terdapat hubungan antara usia dengan kunjungan posyandu didesa arongan kuala pesisir Nagan raya ($0,00 < 0,05$). Terdapat 36 responden yang aktif berkunjung ke posyandu, 19 responden yang tidak aktif datang ke posyandu dan 2 responden yang tidak pernah datang ke posyandu. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu di desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan raya ($0,00 < 0,05$). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke posyandu di desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan raya ($0,00 < 0,05$). Terdapat hubungan antara dukungan kader posyandu dengan kunjungan ibu ke posyandu di desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan raya ($0,00 < 0,05$). Terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu ke posyandu di desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan raya ($0,00 < 0,05$).

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kunjungan Posyandu.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu berguna untuk memberdayakan masyarakat dan

memberikan kemudahan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk mencapai penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu memiliki sasaran yaitu masyarakat yang memiliki bayi,

anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan pasangan usia subur (PUS). Pelayanan posyandu di laksanakan dengan 5 tahapan layanan dengan sistem 5 meja. Dalam kegiatan posyandu memiliki 3 kelompok sasaran yaitu dibawah dua tahun (baduta), dibawah lima tahun (balita), ibu hamil dan ibu menyusui, dengan meningkatkan gangguan gizi yang sering terjadi kepada baduta kalau tidak diatasi akan menimbulkan gangguan gizi tetap, maka ibu harus memberikan perhatian kepada anak baduta untuk memantau pertumbuhan anak di posyandu(kemenkes RI 2012).

Tujuan keaktifan ibu ke posyandu untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara ibu membawa anak ke posyandu dan melakukan penimbang berat badan balita secara rutin ke posyandu (Mahardika, 2016). Dalam setahun ibu wajib melakukan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali untuk anak berumur 12-59 bulan. Ibu yang aktif ke posyandu apabila membawa anaknya hadir berturut-turut dalam setahun mengunjungi posyandu sebanyak ≥ 8 kali, sedangkan ibu yang tidak aktif datang posyandu apabila ibu mengunjungi posyandu < 8 kali dalam 1 tahun.

Prevalensi balita di Indonesia menurut indeks BB/U yang mengalami gizi buruk 3,4%, yang mengalami gizi kurang 14,4% dan yang mengalami gizi lebih pada balita sebanyak 1,5%. Menurut TB/U sebanyak 8,5% balita yang mengalami tubuh sangat pendek

dan 19% balita pendek. Menurut BB/TB yang mengalami balita sangat kurus 3,1%, kemudian yang mengalami balita kurus 8% dan sebanyak 4,3% balita yang mengalami gemuk (Kemenkes, 2017). Cakupan penimbangan yang dilakukan ibu untuk anaknya berkunjung ke posyandu atau D/S di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 70,8% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 58,3% capaian yang belum mencukupi target sebanyak 80%.

Dampak jika ibu tidak membawa anaknya melakukan kunjungan ke posyandu anak tidak terpantau BB dan TB secara teratur sesuai usianya, serta ibu tidak tau tentang tercatat tumbuh kembang anak pada buku KMS sehingga terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita. Jumlah balita didesa Arongan pada tahun 2021 sebanyak 69 jiwa. Balita yang berada pada garis merah sebanyak 11 orang, balita mengalami gizi buruk 6 orang dan balita mengalami gizi lebih 3 orang.

Hasil pemantauan kunjungan ibu yang datang ke posyandu secara rutin 36 ibu, 19 ibu yang belum rutin datang ke posyandu, dan 2 ibu yang tidak pernah datang ke posyandu. Maka saya akan meneliti tentang penelitian "Hubungan keaktifan ibu dengan kunjungan posyandu didesa Arongan UPTD puskesmas Padang Panyang tahun 2021"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mencari tau tentang adanya hubungan keaktifan ibu dengan kunjungan posyandu di desa arongan kecamatan kuala pesisir kabupaten nagan raya. Penelitian ini dilakukan di posyandu desa arongan pada bulan Desember tahun 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita di desa Arongan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 55 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling yang mana pengambilan sampel, jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan megambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100.

$$\begin{aligned}n &= \frac{x}{N} \times N1 \\ &= \frac{55}{69} \times 69 \\ &= 55\end{aligned}$$

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas. Variabel bebas yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, dan kunjungan posyandu. Dan sedangkan variabel terikat adalah kunjungan posyandu. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan keaktifan kader dan kunjungan posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang hubungan keaktifan ibu dengan kunjungan posyandu dilakukan dari bulan september sampai dengan desember tahun 2021 di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Pada Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita yang berada di desa Arongan sebanyak 55 responden. Berikut adalah hasil dari penelitian yang dilakukan terdiri dari karakteristik responden, analisis univariabel, dan bivariabel.

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah	
	N	%
Umur ibu		
18-34 tahun	28	50,2%
35-65 tahun	27	50,0%
>65 tahun	0	0%
Pendidikan ibu		
SD	8	14,5%
SMP	14	25,5%
SMA	21	38,2%
Pendidikan tinggi	12	21,8%
Pekerjaan ibu		
PNS	1	1,8%
IRT	47	85,5%
PEGAWAI SWASTA	2	3,6%
PETANI	2	3,6%
WIRASWASTA	3	5,5%
LAIN-LAIN	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar 28 responden (50,2%) berumur

18-34 tahun. Tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 ibu (38,2). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah sebagai IRT sebanyak 47 ibu (85,5%).

ANALISIS UNIVARIT

a. Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi pengetahuan responden di posyandu desa Arongan.

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
BAIK	27	49,1%
CUKUP	27	49,1%
KURANG	1	1,8%

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan ibu mayoritas berada pada tingkat pengetahuan baik dan cukup. Pengetahuan ibu yang baik sebanyak 27 ibu (49,1%), pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 27 ibu (49,1%).

b. Dukungan keluarga

Tabel 3

Distribusi dukungan keluarga responden di posyandu desa Arongan.

Dukungan keluarga	Jumlah	
	N	%
Mendukung	53	94,6%
Tidak mendukung	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga untuk mendapatkan izin dan dukungan dari keluarga sebanyak 53 ibu (94,6%).

c. Dukungan kader posyandu

Tabel 4

Distribusi dukungan kader posyandu di posyandu desa arongan

Dukungan kader posyandu	Jumlah	
	N	%
Mendukung	55	98,2%
Tidak mendukung	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan kader di posyandu seluruhnya mendukung kunjungan ibu ke posyandu sebanyak 55 ibu (98,2%).

d. Dukungan tokoh masyarakat

Tabel 5

Distribusi dukungan tokoh masyarakat di posyandu desa Arongan

Dukungan tokoh masyarakat	Jumlah	
	N	%
Mendukung	55	98,2%
Tidak mendukung	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat di desa arongan seluruhnya mendukung kunjungan ibu ke posyandu sebanyak 55 ibu (98,2%).

e. Kunjungan posyandu

Tabel 6

Distribusi kunjungan posyandu di posyandu desa Arongan.

Kunjungan posyandu	Jumlah	
	N	%
Ya	36	64,3%
Jarang	19	33,9%
Tidak	2	3,6%

Berdasarkan Tabel diatas tentang kunjungan ibu datang ke Posyandu di Desa Arongan Menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu berkunjung sebanyak 36 responden(64,3%).

1. Analisis Bivariabel

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan posyandu

Tabel 7

Pengetahuan	Kunjungan posyandu			P value
	Ya	Tidak	total	
Ya	36	19	55	0,00
Tidak	36	19	55	
Total	53	2	55	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada Tabel 7 diketahui bahwa diperoleh nilai *P-value* yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig (α) yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga diketahui bahwa Ada hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan posyandu di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Dari hasil analisis bivariabel dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu balita maka semakin patuh ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

- a. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu.

Tabel 8

Dukungan keluarga	Kunjungan posyandu			P value
	Ya	Tidak	total	
Ya	36	17	53	0,00
Tidak	0	2	2	
Total	36	19	55	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada Tabel 8 diketahui diperoleh nilai *P-value* yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil

dari nilai sig (α) yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga diketahui bahwa Ada hubungan antara dukungan keluarga tentang posyandu dengan melakukan kunjungan posyandu di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Dari hasil analisis bivariabel dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dukungan keluarga untuk ibu balita maka semakin banyak ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

- b. Hubungan kader posyandu dengan kunjungan posyandu.

Tabel 9

Dukungan kader posyandu	Kunjungan posyandu			P value
	Ya	Tidak	total	
Ya	36	19	55	0,00
Tidak	0	0	0	

Kemudian Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada Tabel 9 diperoleh nilai *P-value* yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig (α) yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga diketahui hubungan antara dukungan kader posyandu dengan kunjungan posyandu di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

- c. Hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan posyandu.

Tabel 10

Dukungan tokoh masyarakat	Kunjungan posyandu			P value
	Ya	Tidak	total	
Ya	36	19	55	0,00
Tidak	0	0	0	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada Tabel 10 diperoleh nilai *P-value* yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig (α) yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga diketahui hubungan antara dukungan tokoh masyarakat tentang kunjungan posyandu di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

PEMBAHASAN

a. Hubungan pengetahuan dengan kunjungan posyandu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji *chi-square* diketahui bahwa diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig (α) yaitu 0,005 ($0,00 < 0,05$). Sehingga ada hubungannya antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu di desa Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Nagan Raya. Adanya hubungan ini tentu memberikan

informasi bahwa pengetahuan baik maupun cukup dapat berdampak dalam kunjungan posyandu.

Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan terjadi ketika seorang individu (unit lain yang membuat keputusan) dipengaruhi oleh keberadaan inovasi dan keuntungan beberapa pemahaman tentang bagaimana fungsinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdin (2019) di Jorong Tarantang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu dengan $p\text{-value}=0,021$.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu sebagian besar baik dan sebagian cukup dengan pengertian posyandu yang dinyatakan Depkes (2005), Adapun hal ini tidak terlepas dari kurangnya sumber informasi yang di peroleh dari dari kelompok referensi, keluarga, masyarakat, dan media informasi.

b. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji *chi-square* diketahui bahwa diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig (α) yaitu 0,005 ($0,00 < 0,05$). Sehingga diketahui bahwa Ada hubungan

antara dukungan keluarga tentang posyandu dengan melakukan kunjungan posyandu di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Notoatmodjo (2007) bahwa faktor yang sangat penting terhadap status kesehatan pada anak-anak adalah orang tua khususnya ibunya. Masalah kesehatan yang rendah pula terhadap anaknya juga disebabkan karna rendahnya pengetahuan keluarga. Oleh karena itu dukungan keluarga sangatlah penting untuk memperoleh kesehatan yang baik terutama bagi ibu dan anak dalam anggota keluarga.

Muniarti (2004) bahwa dalam keluarga kedudukan istri tergantung pada suami, kedudukan anak tergantung pada ayahnya. Tidak mengherankan keikutsertaan ibu dalam mengikuti kegiatan apapun harus mendapatkan izin dari keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ermanto (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noeralim (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan Keaktifan Kunjungan ke Posyandu dengan nilai $p\text{-value} = 0.004$ ($p < 0.05$).

Adapun asumsi dari peneliti bahwa setiap ibu harus mendapatkan dukungan dari keluarga dengan memberi pengertian / pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya posyandu. Tidak adanya dorongan keluarga terhadap posyandu sangat berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan ibu ke posyandu.

c. Hubungan dukungan kader dengan kunjungan posyandu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji *Chi-square* diketahui nilai $p\text{-value}$ 0,00, nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig (α) yaitu 0,005 ($0,00 < 0,05$), sehingga adanya hubungan antara dukungan kader posyandu dengan kunjungan posyandu.

Maqbul (2007) bahwa keaktifan kader memiliki hubungan bermakna terhadap keberhasilan pelaksanaan posyandu. Posyandu dapat berjalan dengan baik dengan adanya kader yang baik maka SDM kader menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan keaktifan kader dengan kunjungan posyandu $p\text{-value} = 0,013$.

Menurut asumsi peneliti adanya kecenderungan kesalahan persepsi dari responden terhadap kader dalam melakukan kegiatan posyandu, karena

yang terlihat melakukan seluruh kegiatan posyandu adalah bidan desa. Seharusnya jika disesuaikan bahwa kaderlah yang melaksanakan seluruh kegiatan posyandu, kecuali pada pemberian pelayanan desa.

d. Hubungan tokoh masyarakat dengan kunjungan posyandu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Berdasarkan hasil uji *Chi-square* bahwa nilai *p-value* yaitu 0,00. nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig (α) yaitu 0,005 ($0,00 < 0,05$). Sehingga adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan posyandu.

Notoatmodjo (2007), pemberdayaan tokoh masyarakat pada akhirnya akan menghasilkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan tokoh masyarakat merupakan proses sedangkan kemandirian merupakan hasilnya. Kemandirian masyarakat akan memberikan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahan masalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Penelitian ini Sejalan dengan Muharyani (2019), menyatakan ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kepatuhan ibu dalam membawa anak balita ke Posyandu, dengan nilai P value = 0,000 atau $P \leq 0,05$

dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noeralim, dkk (2017), menyatakan adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu, dengan nilai P-value = 0,004 atau $P \leq 0,05$.

Menurut asumsi peneliti tokoh masyarakat juga banyak memberi pengaruh terhadap kunjungan posyandu, karena tokoh masyarakat memberi masukan kepada responden secara perbuatan dan perkataan. Tokoh masyarakat juga menganggap posyandu sebagai urusan perangkat desa dan ibu-ibu saja sehingga terjadi ketidakpedulian tokoh masyarakat terhadap rendahnya pemanfaatan posyandu.

Tidak terdapat hubungan keaktifan kunjungan ibu disebabkan adanya variabel yang terlewatkan diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku ibu. Ibu yang aktif ke posyandu dapat mempengaruhi secara langsung yaitu pengetahuan yang diperoleh ibu dari penyuluhan sehingga menambah pengetahuan ibu tentang posyandu. Dan dapat mengubah perilaku ibu dalam memberikan nutrisi dan gizi yang baik untuk anaknya. Pengetahuan ibu yang kurang menentukan sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita, pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan

mempengaruhi asupan makanan pada balita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu hampir seluruhnya dengan kategori baik sebanyak 36 responden (64,3%) dari 56 responden. Sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu didesa Arongan. Pendidikan ibu dengan hampir seluruhnya berkategori baik. Dukungan kader dengan kunjungan ibu seluruhnya mendukung keaktifan kunjungan ibu ke posyandu. Tidak ada hubungan antara keaktifan ibu datang ke posyandu didesa Arongan kecamatan kuala pesisir kabupaten Nagan raya dibuktikan dengan uji Chi kuadrat diperoleh p value $0.510 > 0.05$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kunjungan ibu ke posyandu dengan uji chi kuadrat diperoleh p value 0.01.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI, 2012. Buku Pegangan Kader Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.

Heniarti, S. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah

Kerja Puskesmas Belawang. Kalimantan Selatan: Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.2/No.2.

Mahardika, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Tingkat Kehadiran Anak Balita di Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kemenkes (2017). Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Sativa, N.E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Sakbaniyah, S.N.L., Herawati, S., Mustika, D.N. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kepatuhan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Semarang: Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.2/No.1.

Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.

Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2007. Angkat, H. A. 2010. Faktor - Faktor yang

- Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita untuk Menimbang Anak-anaknya ke Posyandu di Desa Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.[serialonline] <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29850/2/Chapter%20IVVI.pdf> [diakses tanggal 13 Agustus 2013]
- Hubungan Keaktifan Keluarga dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek. Hasil Penelitian: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. [serial online] <http://pustaka.unpad.ac.id> [diakses tanggal 9 Mei 2012] Pardede, P. M. 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta. _____, 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta.. Jakarta. _____, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.PT Rineka Cipta. Jakarta. _____, 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Maqbul, Puja Laksana, 2007. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Posyandu. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nuridin. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Fort De Kock Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. https://www.researchgate.net/publication/334467917_ (di akses 12 Februari 2020).
- Fatimah, Sari. 2019. Hubungan keaktifan kader dengan kunjungan posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Prodi Kebidanan. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/430> (di akses 11 Februari 2020).
- Ermanto, Budi. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anak-anaknya. Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Abdi Nusantara Jakarta. <http://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antarakebidanan/article/download/12/12/> (di akses 11 Februari 2020).